

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

Penelitian ini dilakukan di SDN 101815 Sidodadi Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang merupakan sekolah yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memiliki 20 staf pendidik dan kependidikan. SDN 101815 Sidodadi dipimpin oleh Ibu Dra. Rahmawaty.

Gedung SDN 101815 berdiri di atas tanah seluas 2636 m² dengan jumlah ruang kelas 12 kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang gudang, 4 ruang kamar mandi perempuan dan 5 ruang kamar mandi laki-laki. Luas lapangan olah raga 20 x 25 m² = 500 m².

2. Deskripsi Data Khusus

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 66 peserta didik dan mengambil 2 (dua) variabel bebas yang diduga mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi, yaitu Motivasi Belajar (X1) dan Kedisiplinan (X2). Variabel bebas tersebut diteliti dengan angket (kuesioner) sedangkan prestasi belajar diukur dengan nilai raport semester genap.

3. Uji Validitas Data

Setelah data angket dibagikan ke peserta didik/ responden sejumlah 66 peserta didik, maka data tersebut kembali ditabulasi dan dilihat apakah valid atau tidak dari jawaban tersebut. Pengujian validitas dibutuhkan agar hasil olahan data yang akan diujikan benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Pada sampel uji validitas dalam penelitian ini adalah 66 peserta didik, menurut Arikunto (2010: 402) untuk mengetahui tingkat validitas dari suatu instrumen, dapat dilihat dari nilai r tabel dan r hitung nya, maka jika r hitung > r tabel, instrumen itu dapat dikatakan valid. Berdasarkan nilai r tabel dari 66

responden dengan taraf sig 0,05 adalah 0,242. Maka dengan demikian hasil uji validitas yang telah dihitung melalui SPSS 25.0 oleh penulis dapat disajikan:

a. Motivasi Belajar (X1)

Tabel 4.1 Hasil Validitas Motivasi Belajar

No	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,475	0,242	Valid
2	0,471	0,242	Valid
3	0,506	0,242	Valid
4	0,799	0,242	Valid
5	0,361	0,242	Valid
6	0,608	0,242	Valid
7	0,432	0,242	Valid
8	0,608	0,242	Valid
9	0,486	0,242	Valid
10	0,799	0,242	Valid
11	0,432	0,242	Valid
12	0,361	0,242	Valid
13	0,486	0,242	Valid
14	0,799	0,242	Valid
15	0,475	0,242	Valid
16	0,471	0,242	Valid
17	0,506	0,242	Valid
18	0,799	0,242	Valid
19	0,361	0,242	Valid
20	0,432	0,242	Valid
21	0,799	0,242	Valid
22	0,799	0,242	Valid
23	0,511	0,242	Valid
24	0,799	0,242	Valid
25	0,402	0,242	Valid
26	0,471	0,242	Valid
27	0,799	0,242	Valid
28	0,799	0,242	Valid
29	0,608	0,242	Valid
30	0,799	0,242	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh soal yang kembali diujikan oleh penulis melalui angket dapat dikatakan valid.

b. Kedisiplinan (X2)

Tabel 4.2 Hasil Validitas Kedisiplinan

No	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,428	0,242	Valid
2	0,582	0,242	Valid
3	0,713	0,242	Valid
4	0,653	0,242	Valid
5	0,502	0,242	Valid
6	0,368	0,242	Valid
7	0,582	0,242	Valid
8	0,619	0,242	Valid
9	0,308	0,242	Valid
10	0,539	0,242	Valid
11	0,502	0,242	Valid
12	0,443	0,242	Valid
13	0,443	0,242	Valid
14	0,477	0,242	Valid
15	0,451	0,242	Valid
16	0,539	0,242	Valid
17	0,619	0,242	Valid
18	0,381	0,242	Valid
19	0,619	0,242	Valid
20	0,502	0,242	Valid
21	0,582	0,242	Valid
22	0,713	0,242	Valid
23	0,619	0,242	Valid
24	0,48	0,242	Valid
25	0,368	0,242	Valid
26	0,394	0,242	Valid
27	0,443	0,242	Valid
28	0,477	0,242	Valid
29	0,428	0,242	Valid
30	0,539	0,242	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh soal yang kembali diujikan oleh penulis melalui angket dapat dikatakan valid, karena jumlah r hitung > dari r tabel yakni 0,242.

4. Uji Reliabilitas Data

Setelah data diolah untuk mencari validitas dari data butir soal, selanjutnya penulis melakukan uji reliabilitas dari data valid yang telah dihitung, diketahui sebagaimana jumlah data valid di atas, untuk variabel Motivasi Belajar (X1) terdapat 30 item soal, variabel Kedisiplinan (X2) terdapat 30 item soal.

Penulis menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 25,0, adapun data reliabilitas yang penulis dapatkan dari hasil pengolahan data yakni sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar (X1)

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,751	,944	31

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 25,0

Berdasarkan data di atas, item soal yang diujikan pada X1 ini berjumlah 30 soal dengan sampling responden 66 peserta didik, setelah data diolah melalui SPSS, hasil atau jumlah data hitung reliabilitas berjumlah 0,751, artinya semakin mendekati angka satu, maka semakin kuat reliabel dari suatu data tersebut. Pada hasil uji X1 ini dapat diartikan reliabel atau diterima.

Batasan-batasan angka reliabel masih dapat diterima jika jumlah dari hasil hitung reliabel lebih besar dari angka 0,600, maka masih dapat diterima dan masih dikatakan reliabel, namun jika angka dari hasil hitung reliabel dibawah dari 0,600 maka hasil itu dikatakan lemah reliabelnya. Jika suatu data sudah valid dan reliabel maka sudah jelas keabsahan dan kualitas dari suatu data tersebut. Maka langkah selanjutnya data tersebut dapat kembali diujikan pada uji prasyarat di tahap selanjutnya.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat apakah data yang telah valid tersebut sudah baku, dan dapat dipastikan keabsahannya, sehingga tidak akan jauh berbeda hasilnya jika diujikan pada responden lain yang selinear dalam jenjang pendidikannya.

b. Kedisiplinan (X2)

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,744	,922	31

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 25,0

Berdasarkan data di atas, item soal yang diujikan pada X2 ini berjumlah 30 soal dengan sampling responden 66 peserta didik, setelah data diolah melalui SPSS, hasil atau jumlah data hitung reliabilitas berjumlah 0,744, artinya semakin mendekati angka satu, maka semakin kuat reliabel dari suatu data tersebut. Pada hasil uji X2 ini dapat diartikan reliabel atau diterima.

Batasan-batasan angka reliabel masih dapat diterima jika jumlah dari hasil hitung reliabel lebih besar dari angka 0,600, maka masih dapat diterima dan masih dikatakan reliabel, namun jika angka dari hasil hitung reliabel dibawah dari 0,600 maka hasil itu dikatakan lemah reliabelnya. Jika suatu data sudah valid dan reliabel maka sudah jelas keabsahan dan kualitas dari suatu data tersebut. Maka langkah selanjutnya data tersebut dapat kembali diujikan pada uji prasyarat di tahap selanjutnya.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat apakah data yang telah valid tersebut sudah baku, dan dapat dipastikan keabsahannya, sehingga tidak akan jauh berbeda hasilnya jika diujikan pada responden lain yang selinear dalam jenjang pendidikannya.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Tiap Variabel

Variabel	Koefesien Alpa	Koefesien Kritis	Status
Motivasi Belajar (X1)	0,751	0,600	Reliabel
Kedisiplinan (X2)	0,744	0,600	Reliabel

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Analisis Deskriptif Data

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan uji analisis deskriptif pada setiap variabel dengan menggunakan SPSS 25,0. Adapun variabel yang akan diteliti yakni motivasi belajar (X1), kedisiplinan (X2) dan prestasi belajar (Y). Data penelitian diperoleh dari siswa kelas IV, V dan VI SDN 101815 Sidodadi, jumlah responden yakni 66 peserta didik. Data prestasi belajar (Y) diambil dari nilai raport Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Sedangkan data motivasi belajar (X1) dan kedisiplinan (X2) diperoleh dari angket yang telah disebar ke responden.

Data yang diperoleh dari tersebut kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor. Selanjutnya data yang sudah dikategorikan dilakukan uji analisis regresi. Tetapi sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis.

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu Motivasi Belajara (X₁), Kedisiplinan (X₂) variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Pada deskripsi data berikut ini akan disajikan informasi data meliputi mean (M) merupakan rata-rata hitung, median (Me) nilai tengah dari gagasan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil hingga data yang terbesar, modus atau mode (Mo) ialah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data dan standar deviasi (SD) atau simpanan baku adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Deskripsi data dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat

dalam uraian berikut ini yang telah dilakukan dengan bantuan Program SPSS 25,0.

Menurut Sugiyono (2017: 182) dalam menyusun distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval. Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$. Dimana n adalah jumlah responden.
- b. Menentukan rentang data (Range)

Rentang kelas = Skor maksimum – skor minimum + 1

- c. Menentukan panjang kelas interval = rentang data / jumlah kelas interval

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:89) data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($X \geq Mi + 1SDi$)
- b. Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi antara ($Mi - 1SDi < X < (Mi + SDi)$)
- c. Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < Mi - 1SDi$)

Harga mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ($X < Mi - 1 SDi$) dapat diperoleh berdasarkan pada rumus berikut:

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar (Y) diukur melalui data sekunder yakni nilai akhir Ujian Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/ 2022 responden. Setelah dihitung menggunakan SPSS 25,0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Data Skor Prestasi belajar (Y)

Statistics		
Prestasi Belajar		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		81,86
Std. Error of Mean		,613
Median		80,00
Mode		78
Std. Deviation		4,977
Variance		24,766
Skewness		,600
Std. Error of Skewness		,295
Kurtosis		-,835
Std. Error of Kurtosis		,582
Range		17
Minimum		75
Maximum		92
Sum		5403

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 25,0

Analisis data pada tabel di atas menggambarkan tentang data kelompok dari variabel prestasi belajar (Y), dapat terlihat skor terendah dari prestasi belajar peserta didik yakni sebesar 75 sedangkan skor tertinggi adalah 92. Skor tersebut diperoleh dari hasil data penelitian uji deskriptif data. Hasil data di atas menggambarkan data nilai Pendidikan Agama Islam dari 66 peserta didik/ responden. Mean (rata-rata) prestasi belajar peserta didik di SDN 101815 Sidodadi sebanyak 81,36 dengan standar *error* sebesar 0,613. Median (nilai tengah) pada rentang nilai di atas adalah 80, sedangkan nilai modusnya 78. Standar deviasinya adalah 4,977 dan nilai minimum berada pada 75, sedangkan nilai maksimum berada pada nilai 92.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu:

Jumlah kelas : $1 + 3,3 \log n$

n : jumlah sampel atau responden

Range : nilai Max – nilai Min

Menentukan banyaknya kelas yaitu:

$$= 1 + 3,3 \log 66$$

$$= 1 + 3,3 (1,81)$$

$$= 1 + 5,97$$

$$= 6,97 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ kelas}$$

Menentukan panjang kelas yaitu

$$R = 92 - 75$$

$$R = 17 / 7 = 2,42 = 2$$

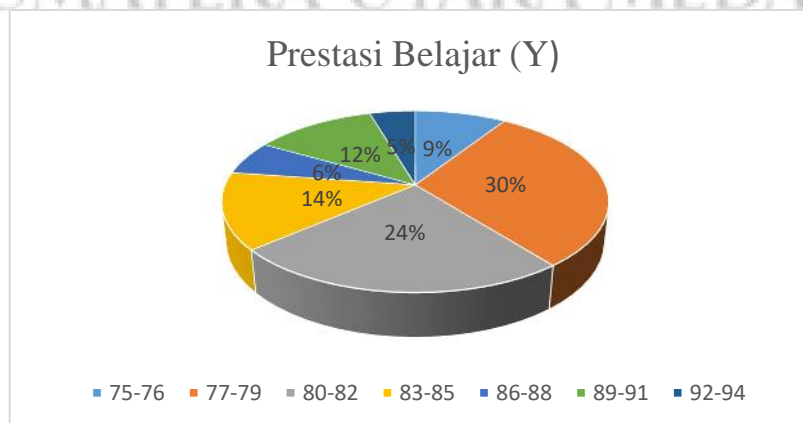
Sehingga distribusi prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (Y)

No	Interval	F	%
1.	75-76	6	9 %
2.	77-79	20	30 %
3.	80-82	16	24 %
4.	83-85	9	14 %
5.	86-88	4	6 %
6.	89-91	8	12 %
7.	92-94	3	5 %
Total		66	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 11 Juli 22

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar (Y) di atas, dapat digambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pie Chart Variabel Y

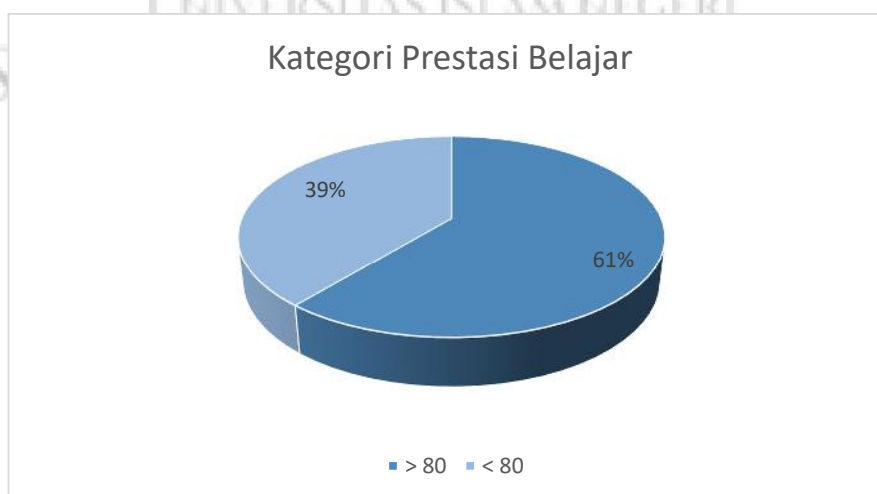
Berdasarkan hasil tabel dan diagram Pie Chart di atas, frekuensi prestasi belajar (Y) paling banyak terdapat pada interval 77-79 berjumlah 20 peserta didik (30%) dan paling sedikit terletak pada interval 86-88 berjumlah 4 peserta didik (6%).

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai aturan yang di berikan pihak sekolah. Jika ketercapaian belajarnya > 80 , maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar atau kompeten, sebaliknya jika ketercapaiannya < 80 , maka dapat dikatakan siswa belum tuntas atau belum kompeten. Berdasarkan data di atas dapat dibua kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar (Y)

No	Kategori	Frekuensi		Kategori Kecenderungan
		Absolut	Relatif	
1	> 80	40	61%	Tuntas
2	< 80	26	39%	Tidak Tuntas
Total		66	100%	

Berdasarkan data di atas dapat di gambarkan dalam Pie Chart berikut ini:



Gambar 4.2 Pie Chart Variabel Y

Berdasarkan gambar dan tabel di atas dapat diketahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada kategori tuntas sebanyak 40 peserta didik (61%) dan kategori yang belum tuntas sebanyak 26 peserta didik (39%).

b. Motivasi Belajar (X2)

Motivasi belajar (X1) diukur melalui angket yang terdiri dari 30 pernyataan dengan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 merupakan skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada diperoleh skor tertinggi yakni 116 dan skor terendah 62. Setelah dihitung menggunakan SPSS 25,0 diperoleh hasil Mean (rata-rata) hasil motivasi belajar peserta didik di SDN 101815 Sidodadi sebanyak 82,71 dengan standar error sebesar 1,709. Median (nilai tengah) pada rentang nilai di atas adalah 80,50, sedangkan nilai modusnya 94. Standar deviasinya adalah 13,887 dan nilai minimum berada pada 62, sedangkan nilai maksimum berada pada nilai 116.

Tabel 4.9 Analisis Motivasi Belajar (X2)

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		82,71
Std. Error of Mean		1,709
Median		80,50
Mode		94
Std. Deviation		13,887
Variance		192,854
Skewness		,376
Std. Error of Skewness		,295
Kurtosis		-,755
Std. Error of Kurtosis		,582
Range		54
Minimum		62
Maximum		116
Sum		5459

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu:

Jumlah kelas : $1 + 3,3 \log n$

n : jumlah sampel atau responden

Range : nilai Max – nilai Min

Menentukan banyaknya kelas yaitu:

$$= 1 + 3,3 \log 66$$

$$= 1 + 3,3 (1,81)$$

$$= 1 + 5,97$$

$$= 6,97 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ kelas}$$

Menentukan panjang kelas yaitu

$$R = 116 - 62$$

$$R = 54 / 7 = 7,71 = 8$$

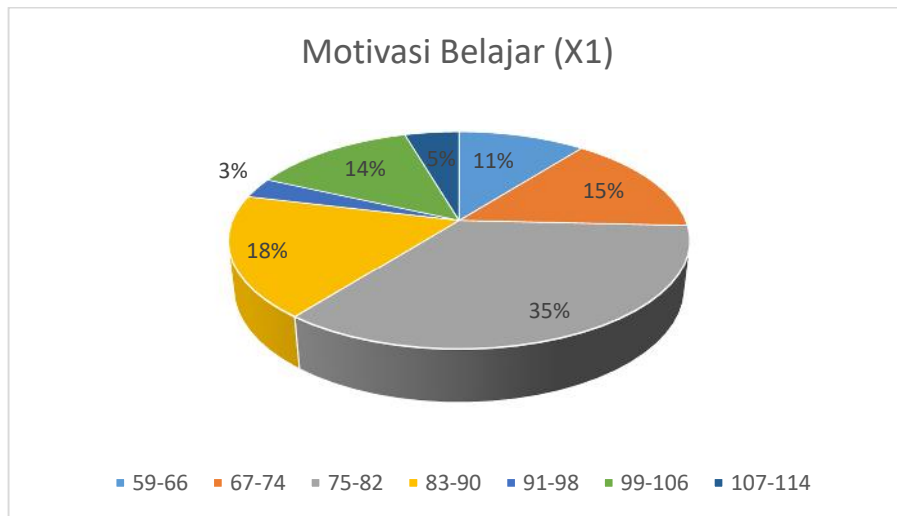
Sehingga distribusi prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (X1)

No	Interval	F	%
1.	62-69	15	23 %
2.	70-77	11	17 %
3.	78-85	13	20 %
4.	86-93	10	15 %
5.	94-101	9	14 %
6.	102-109	6	9 %
7.	110-117	2	3 %
Total		66	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 11 Juli 22

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar (X1) di atas, dapat digambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut



Gambar 4.3 Pie Chart Variabel X1

Berdasarkan hasil tabel dan diagram Pie Chart di atas, frekuensi motivasi belajar (X1) paling banyak terdapat pada interval 62-69 berjumlah 15 peserta didik (23%) dan paling sedikit terletak pada interval 110-117 berjumlah 2 peserta didik (3%).

Penentuan kecenderungan motivasi belajar (X1), menggunakan model skala likert dengan skala 1-4 jumlah item dalam skala tersebut adalah 30 item, yakni selalu, sering, jarang, tidak pernah. Dengan demikian nilai terendah dalam skala adalah 1, maka skor yang didapatkan adalah $1 \times 30 = 30$ (Xmin). Sedangkan nilai yang paling tinggi adalah 4, maka skor yang didapatkan adalah $4 \times 30 = 120$. Karena kita tahu bahwa kurve normal terdiri atas 7 standar deviasi, maka setiap standar deviasi nilainya adalah $120/7 = 17,14$ dibulatkan menjadi 17, dan diketahui kurve normal nilai mean selalu berada di tengah, dengan demikian $\text{mean} = (30 + 120)/2 = 75$

$$X_{\min} = 30$$

$$X_{\max} = 120$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 120 - 30 = 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= (X_{\max} + X_{\min})/2 \\ &= (120+30)/2 = 75 \end{aligned}$$

$$\text{SD} = \text{Range}/7$$

$$= 90/7 = 12,85 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

Karena kita sudah mendapatkan nilai mean dan SD, maka kita bisa membuat kriteria kategorisasi berdasarkan pedoman yang sudah ada.

Sangat tinggi : $X > (M+1.SD)$

$$: X > 75 + 13$$

$$: X > 88$$

Tinggi : $M < X < (M+1.SD)$

$$: 75 < X < (75+13)$$

$$: 75 < X < 88$$

Rendah : $(M-1.SD) < X < M$

$$: (75 - 13) < X < 75$$

$$: 62 < X < 75$$

Sangat Rendah : $X < (M-1.SD)$

$$: X < (75-13)$$

$$: X < 62$$

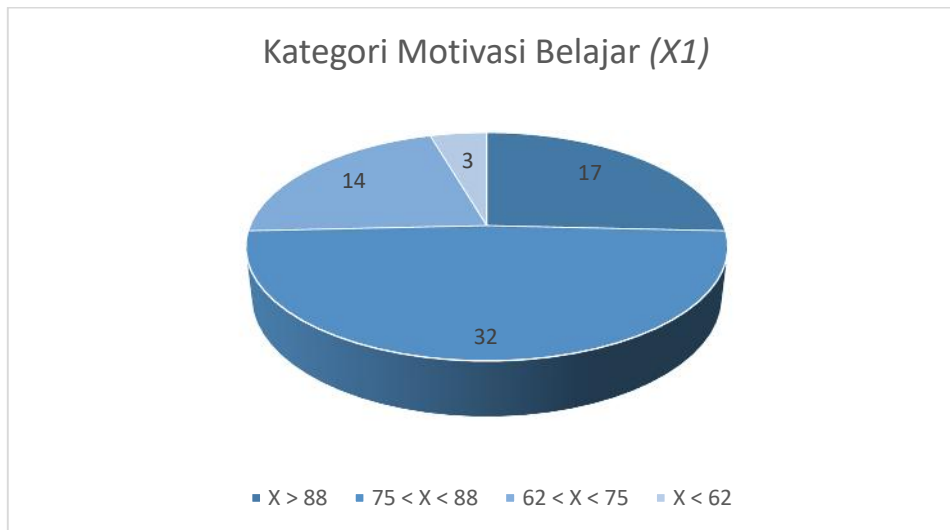
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan motivasi belajar (X1) sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Motivasi Belajar X1

No.	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 88$	24	37 %	Selalu
2.	$75 < X < 88$	20	30 %	Sering
3.	$62 < X < 75$	22	33 %	Jarang
4.	$X < 62$	0		Tidak Pernah
Total		88	100	

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan dalam Pie Chart berikut ini:



Gambar 4.4 Pie Chart Variabel X1

Berdasarkan gambar dan tabel Pie Chart di atas, frekuensi motivasi belajar (X1), maka yang dapat dikategorikan sangat tinggi sebanyak 24 peserta didik (37%), kategori tinggi sebanyak 20 peserta didik (30%), kategori rendah sebanyak 22 peserta didik (33%) dan 0 % untuk kategori sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan variabel motivasi belajar (X1) berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 24 peserta didik (37%)

c. Kedisiplinan (X2)

Kedisiplinan (X2) diukur melalui angket yang terdiri dari 30 pernyataan dengan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 merupakan skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada diperoleh skor tertinggi yakni 110 dan skor terendah 59. Setelah dihitung menggunakan SPSS 25,0 diperoleh hasil Mean (rata-rata) hasil kedisiplinan peserta didik di SDN 101815 Sidodadi sebanyak 81,79 dengan standar error sebesar 1,628, dengan standar error sebesar 1,628. Median (nilai tengah) pada rentang nilai di atas adalah 79, sedangkan nilai modusnya 79. Standar deviasinya adalah 13,225 dan nilai minimum berada pada 59, sedangkan nilai maksimum berada pada nilai 110.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Kedisiplinan (X2)

Statistics		
Kedisiplinan		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		81,79
Std. Error of Mean		1,628
Median		79,00
Mode		79
Std. Deviation		13,225
Variance		174,908
Skewness		,468
Std. Error of Skewness		,295
Kurtosis		-,372
Std. Error of Kurtosis		,582
Range		51
Minimum		59
Maximum		110
Sum		5398

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu:

Jumlah kelas : $1 + 3,3 \log n$

n : jumlah sampel atau responden

Range : nilai Max – nilai Min

Menentukan banyaknya kelas yaitu:

$$= 1 + 3,3 \log 66$$

$$= 1 + 3,3 (1,81)$$

$$= 1 + 5,97$$

= 6,97 dibulatkan menjadi 7 kelas

Menentukan panjang kelas yaitu

$$R = 110 - 59$$

$$R = 51 / 7 = 7,28 = 7$$

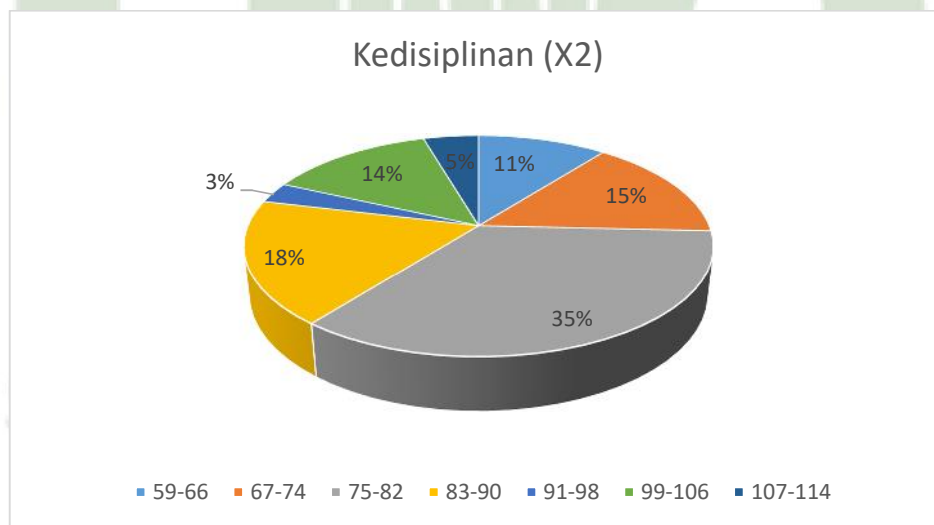
Sehingga distribusi prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Prestasi Kedisiplinan (X2)

No	Interval	F	%
1.	59-66	7	11 %
2.	67-74	10	15 %
3.	75-82	23	35 %
4.	83-90	12	18 %
5.	91-98	2	3 %
6.	99-106	9	14 %
7.	107-114	3	5 %
Total		66	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 11 Juli 22

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kedisiplinan (X2) di atas, dapat digambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut



Gambar 4.5 Pie Chart Variabel X2

Berdasarkan hasil tabel dan diagram Pie Chart di atas, frekuensi kedisiplinan (X2) paling banyak terdapat pada interval 75-82 berjumlah 23 peserta didik (35%) dan paling sedikit terletak pada interval 91-98 berjumlah 2 peserta didik (3%).

Penentuan kecenderungan kedisiplinan (X2), menggunakan model skala likert dengan skala 1-4 jumlah item dalam skala tersebut adalah 30 item, yakni

selalu, sering, jarang, tidak pernah. Dengan demikian nilai terendah dalam skala adalah 1, maka skor yang didapatkan adalah $1 \times 30 = 30$ (Xmin). Sedangkan nilai yang paling tinggi adalah 4, maka skor yang didapatkan adalah $4 \times 30 = 120$. Karena kita tahu bahwa kurve normal terdiri atas 7 standar deviasi, maka setiap standar deviasi nilainya adalah $120/7 = 17,14$ dibulatkan menjadi 17, dan diketahui kurve normal nilai mean selalu berada di tengah, dengan demikian $\text{mean} = (30 + 120)/2 = 75$

$$\text{Xmin} = 30$$

$$\text{Xmaks} = 120$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Xmaks} - \text{Xmin} \\ &= 120 - 30 = 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= (\text{Xmaks} + \text{Xmin})/2 \\ &= (120+30)/2 = 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \text{Range}/7 \\ &= 90/7 = 12,85 \text{ dibulatkan menjadi } 13 \end{aligned}$$

Karena kita sudah mendapatkan nilai mean dan SD, maka kita bisa membuat kriteria kategorisasi berdasarkan pedoman yang sudah ada.

$$\begin{aligned} \text{Sangat tinggi} &: X > (M+1.SD) \\ &: X > 75+ 13 \\ &: X > 88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &: M < X < (M+1.SD) \\ &: 75 < X < (75+13) \\ &: 75 < X < 88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &: (M-1.SD) < X < M \\ &: (75 - 13) < X < 75 \\ &: 62 < X < 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Rendah} &: X < (M-1.SD) \\ &: X < (75-13) \\ &: X < 62 \end{aligned}$$

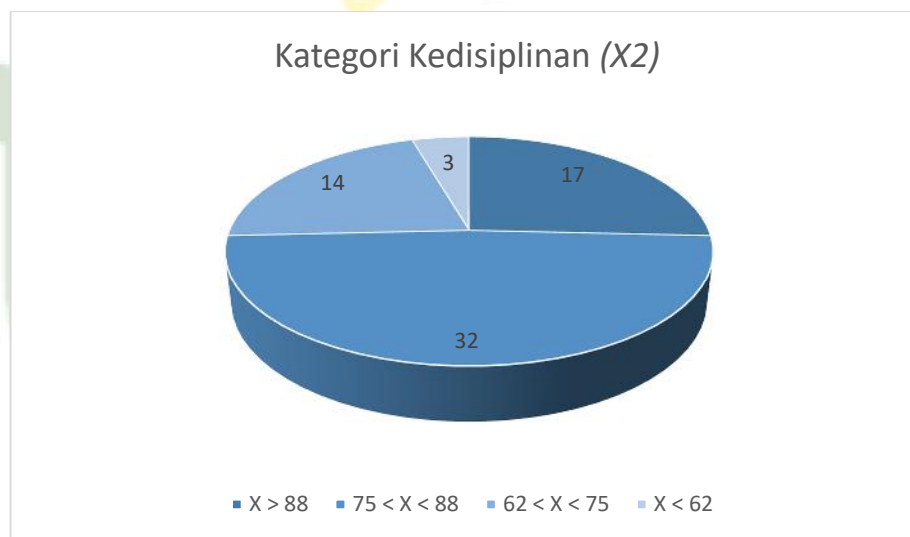
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan motivasi belajar (X1) sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Kedisiplinan X2

No.	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 88$	17	26 %	Selalu
2.	$75 < X < 88$	32	48 %	Sering
3.	$62 < X < 75$	14	21 %	Jarang
4.	$X < 62$	3	5 %	Tidak Pernah
Total		88	100	

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan dalam Pie Chart berikut ini



Gambar 4.6 Pie Chart Variabel X2

Berdasarkan gambar dan tabel Pie Chart di atas, frekuensi kedisiplinan (X2), maka yang dapat dikategorikan sangat tinggi sebanyak 17 peserta didik (26%), kategori tinggi sebanyak 32 peserta didik (48%), kategori rendah sebanyak 14 peserta didik (21%) dan kategori sangat rendah sebanyak 3 peserta didik (5%). Jadi dapat disimpulkan kecenderungan variabel motivasi belajar (X1) berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 32 peserta didik (48%).

2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, rumusan uji normalitas yang digunakan dengan uji rumus Kolmogrov-Smirnov, menurut Sugiyono (2017: 108) uji normalitas berfungsi untuk memeriksa apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas perlu dicek keberlakuannya agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

Uji normalitas dalam penelitian ini berdasarkan analisis data dengan bantuan SPSS 25.0 agar dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien Asymp. Sig pada output Kolmogrov-Smirnov test lebih besar ($>$) dari alpha yang ditentukan, yakni 5% (0,05).

Begitupun sebaliknya jika harga koefisien Asymp. Sig pada output Kolmogrov-Smirnov test lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	3,26553020
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,075
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 25,0

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai dignifikansi 0,200, dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui garis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independe. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji liner dengan bantuan SPSS 25,0. Jika sig Deviation From Liniarity lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai yakni, 0,05 berarti data tersebut berkorelasi linier. Berikut hasil pengujian linearitas:

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	870,323	32	27,198	1,214	,291
		Linearity	428,783	1	428,783	19,136	,000
		Deviation from Linearity	441,540	31	14,243	,636	,896
	Within Groups		739,450	33	22,408		
	Total		1609,773	65			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 25,0

Uji linearitas pada tabel di atas adalah hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. melihat nilai Deviation from Linearity dari tabel di atas yang bernilai $0,896 > 0,05$. Nilai tersebut menandakan bahwa data tersebut adalah linear.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Kedisiplinan (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	1002,966	24	41,790	2,824	,002
		Linearity	510,485	1	510,485	34,492	,000
		Deviation from Linearity	492,481	23	21,412	1,447	,148
Kedisiplinan	Within Groups		606,807	41	14,800		
	Total		1609,773	65			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 25,0

Uji linearitas pada tabel di atas adalah hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar. melihat nilai Devitation from Linearity dari tabel di atas yang bernilai 0,148 > 0,05. Nilai tersebut menandakan bahwa data tersebut adalah linear. Berdasarkan uji linearitas, sehingga model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

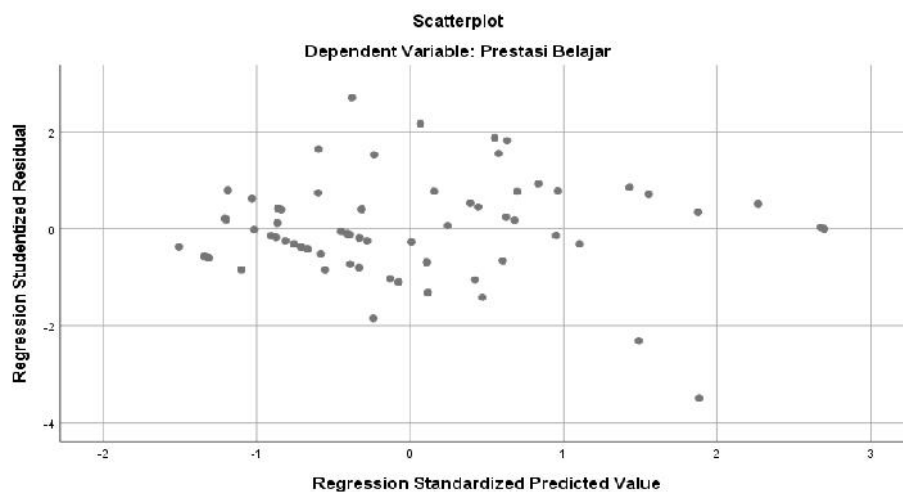
Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig		Keterangan
Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar (Y)	0,896	0,05	Linear
Kedisiplinan (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)	0,148	0,05	Linear

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2012: 105) pengujian heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
- b. Jika pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 25,0

Gambar 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)

Dari grafik scatterplot terlihat tidak adanya pembentukan pola tertentu, titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat di deteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas atau dengan melihat nilai Tolerance, jika nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50,023	3,513		14,239	,000		
	Motivasi Belajar	,180	,030	,502	6,076	,000	,999	1,001
	Kedisiplinan	,207	,031	,551	6,659	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 25,0

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar $0,999 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,001 < 10$. Variabel Kedisiplinan (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar $0,999 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,001 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

C. Uji Hipotesis Penelitian

1. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yakni motivasi belajar (X1) dan kedisiplinan (X2) dan 1 variabel dependen yakni prestasi belajar (Y), sehingga menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (kriterium)

a = Nilai konstanta

b_1 = Koefisien arah regresi

b_2 = Koefisien arah regresi

X_1 = Variabel bebas (prediktor)

X_2 = Variabel bebas (prediktor)

Berikut adalah hasil analisis regresi berganda dari penelitian ini:

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,023	3,513		14,239	,000
	Motivasi Belajar	,180	,030	,502	6,076	,000
	Kedisiplinan	,207	,031	,551	6,659	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 25,0

Berdasarkan tabel di atas, maka di dapatlah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 50,023 + 0,180X_1 + 0,207X_2$$

Keterangan:

- Nilai konstanta (a) sebesar 50,023 menunjukkan apabila variabel independen bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 50,023.
- Koefesien regresi motivasi belajar (X₁) sebesar 0,180 menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar mengalami kenaikan 1% maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam akan mengalami kenaikan sebesar 0,180.
- Koefesien regresi kedisiplinan (X₂) sebesar 0,207 menunjukkan bahwa apabila kedisiplinan mengalami kenaikan 1% maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam akan mengalami kenaikan sebesar 0,207.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Menurut Ghozali (2012: 128) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Dasar pengambilan keputusannya bila t hitung < dari pada nilai t tabel maka hipotesis diterima begitu pula sebaliknya jika t hitung > dari pada nilai t tabel maka hipotesis ditolak. Selain dengan melihat t hitungnya, pengambilan keputusan dapat

dilihat dari signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis diterima, yakni terjadi pengaruh secara parsial antar variabel.

Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,023	3,513		14,239	,000
	Motivasi Belajar	,180	,030	,502	6,076	,000
	Kedisiplinan	,207	,031	,551	6,659	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 25,0

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel motivasi belajar (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,076 > 1,999$) yang berarti motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Variabel kedisiplinan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,659 > 1,999$) yang berarti kedisiplinan secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan F-test. Menurut Ghazali (2012: 84) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Dengan kriteria jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima, dan jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka hipotesis diterima, yakni terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.22 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	916,633	2	458,317	41,657	,000 ^b
	Residual	693,140	63	11,002		
	Total	1609,773	65			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Motivasi Belajar						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 25,0

Dari tabel di atas, uji ANOVA atau F-test diperoleh F hitung sebesar $41,657 > 3,140$ sedangkan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel motivasi belajar (X1) dan variabel kedisiplinan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SDN 101815 Sidodadi.

4. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

Tabel 4.23 Hasil Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 ^a	,569	,556	3,317
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Motivasi Belajar				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 25,0

Dari hasil tabel 4.17 di atas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan, dimana nilai Adjusted R Square sebesar 0,556 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara prestasi belajar (Y) dengan motivasi belajar (X1) dan kedisiplinan (X2) mempunyai tingkat hubungan yang sebesar 55,6%.

Nilai R-Square dari tabel di atas adalah sebesar 0,569. Ini berarti bahwa variasi dari variabel independen yakni motivasi belajar dan kedisiplinan hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen yakni prestasi belajar sebesar 56,9%. Sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar (X1) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y) Pendidikan Agama Islam. Dengan hasil uji parsial atau Uji t motivasi belajar (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $> t$ tabel ($6,076 > 1,999$) yang berarti motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa motivasi belajar (X1) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Sejalan dengan hal tersebut frekuensi motivasi belajar (X1) berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 27 peserta didik (37%) hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi. Kemudian nilai koefisien regresi motivasi belajar bernilai positif dan signifikan, yang artinya jika motivasi belajar meningkat 1 % maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 18%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Sadirman (2010: 78) mengemukakan bahwa prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan (Hamalik, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bisa mempengaruhi seseorang

dalam mencapai sesuatu. Kaitannya dengan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, motivasi sangat berkaitan erat dengan peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan diikuti pula dengan prestasi belajar yang optimal, dikarenakan motivasi peserta didik akan menumbuhkan proses belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan berpartisipasi secara aktif demi kelangsungan kegiatan pembelajaran yang hasil akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut.

2. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedisiplinan (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y) Pendidikan Agama Islam. Dengan hasil uji parsial atau Uji t kedisiplinan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,659 > 1,999$) yang berarti kedisiplinan secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa kedisiplinan (X2) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Sejalan dengan hal tersebut frekuensi kedisiplinan (X2) berada pada kategori tinggi sebanyak 32 peserta didik (48%) hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi. Kemudian dapat dilihat nilai koefisien regresi kedisiplinan (X2) sebesar 0,207 dan bernilai sig $0,000 < 0,05$ dimana kedisiplinan bernilai positif dan signifikan, yang artinya jika kedisiplinan meningkat 1 % maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 20,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Umar Wiratansa (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan

dan prestasi belajar, dimana kedisiplinan berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian di atas membuktikan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya dipengaruhi oleh kedisiplinan peserta didik. Perilaku disiplin mengarahkan kehendak-kehendak (motivasi) dalam suatu aturan untuk mencapai suatu tujuan (Tu'u, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan akan memberikan pengaruh dalam segala aspek kehidupan.

Perilaku disiplin pada peserta didik perlu ditumbuh kembangkan, karena akan berpengaruh pada prestasi belajar dan sikap-sikap baik lainnya, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan peserta didik, prestasi belajar pun berkurang dan bahkan akan jauh dari keberhasilan. Peserta didik yang disiplin dalam belajar dan membagi waktu memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang tidak berdisiplin dalam belajar dan membagi waktu. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan kedisiplinan, sehingga prestasi belajar yang optimal bisa dicapai oleh peserta didik secara nyata.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar (X1) dan kedisiplinan (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y) Pendidikan Agama Islam . Berdasarkan uji ANOVA atau F-test diperoleh F hitung sebesar $41,657 > 3,140$ sedangkan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel motivasi belajar (X1) dan variabel kedisiplinan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SDN 101815 Sidodadi, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Nilai R-Square dari hasil analisis adalah sebesar 0,569. Ini berarti bahwa variasi dari variabel independen yakni motivasi belajar dan kedisiplinan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yakni prestasi belajar sebesar 56,9%. Sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik memiliki peran yang sama dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar yang ditandai dengan beberapa indikasi seperti; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2014: 144). Seorang peserta didik akan memperoleh prestasi belajar secara optimal kalau ada motivasi. Karena motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar para peserta didik (Hamalik, 2007: 161). Dengan begitu peserta didik yang memiliki motivasi tinggi memiliki kecenderungan prestasi belajar yang tinggi pula.

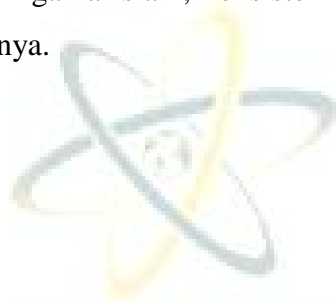
Sedangkan kedisiplinan peserta didik yang berupa kemampuan kontrol terhadap kelakuan, baik oleh kekuasaan luar ataupun oleh individu itu sendiri dapat meningkatkan prestasi belajar (Tu'u, 2010). Tulus Tu'u (2010: 123) juga menyebutkan bahwa disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Kedisiplinan peserta didik memiliki indikasi seperti; kehadiran di sekolah, tata tertib di sekolah, tata tertib mengerjakan tugas di rumah, semangat belajar tinggi, pengaturan waktu yang baik dan aktif di kelas dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Arikunto, 2010: 56). Perilaku disiplin tersebut akan berimplikasi terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar, kedisiplinan juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, serta motivasi belajar dan kedisiplinan secara bersama berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dengan demikian motivasi belajar dan kedisiplinan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling terikat dan tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran. motivasi belajar memberikan semangat bagi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, sementara kedisiplinan peserta didik

memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk mengontrol diri dan mengatur pola belajar secara konsisten sehingga akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, konsisten dengan teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN